

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum pengembangan kompetensi peserta didik yang menekankan pada penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran (Kemendikbud 2013 *dalam* Allo dkk., 2015).

Kimia merupakan cabang ilmu sains yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, komposisi, perubahan materi serta energi yang menyertainya. Secara umum, kimia diajarkan sebagai mata pelajaran yang spesifik dijenjang Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mampu memahami, memilih dan menerapkan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ilmu kimia.

Proses belajar adalah proses kreatif dalam membangun pengetahuan siswa. Proses kreatif tersebut dapat dilihat dari terjadi interaktif antara siswa dan guru, siswa dan sumber pengetahuan, serta siswa dengan sistem akademik. Siswa dapat belajar dengan baik jika penyajian kegiatan pembelajaran kimia diberikan bervariasi baik pada pendekatan, model maupun media pembelajaran. Apabila penyajian kegiatan pembelajaran yang diberikan tidak bervariasi, maka hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan tersendiri bagi siswa, sebab siswa menjadi kurang tertarik dan bosan terhadap pembelajaran kimia yang nantinya akan berakibat pada rendahnya pemahaman dan hasil

belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan pembelajaran yang didesain dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan rasa ingin tahu, daya pikir, kerja sama, peduli sosial, tanggung jawab, mengamati, hingga mengambil kesimpulan dari hal-hal sederhana yang terjadi di lingkungan sekitar (Atmojo,2015). Alasan digunakannya model *Procces Oriented Guided Learning* (POGIL) diantaranya yaitu mampu bekerja sama dengan siswa lain untuk memahami konsep dan menyelesaikan masalah sehingga ikatan antar siswa menjadi lebih kuat,dapat mengembangkan pemahaman, siswa juga mampu merefleksikan apa yang telah dipelajari dan meningkatkannya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang seharusnya digunakan sebagai solusi terhadap perbedaan kecepatan siswa dalam belajar, masih sangat jarang dikembangkan oleh guru. Guru masih sering menyesuaikan kecepatan belajar siswa dengan urutan materi dalam buku teks yang terpilih. Guru lebih memilih menggunakan konteks aktivitas pada buku teks yang sebenarnya kurang sesuai

Upaya dalam mengatasi permasalahan diatas maka seorang pendidik atau guru harus mempunyai kreativitas dan inovatif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa pada materi sturktur atom yaitu, dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit yang berkualitas dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran dikelas X.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh LKPD Model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Halmahera Utara Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit.**

B. Identifikasi Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif.
2. Guru masih menggunakan model Konvensional atau model pembelajaran langsung
3. Rendahnya hasil belajar siswa tidak mencapai nilai KKM 65

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. LKPD kimia kelas X SMA pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit menggunakan model pembelajaran *ProcessOriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)
2. Hasil belajar siswa dapat diteliti pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh LKPD kimia berbasis model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit bagi peserta didik kelas X SMA ?

2. Berapa besar pengaruh LKPD model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) kimia terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 2 Halmahera Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh LKPD kimia berbasis model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.
2. Besar Pengaruh LKPD kimia berbasis model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit bagi peserta didik kelas X SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran tentang LKPD model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) dalam menyelesaikan masalah kimia pada larutan elektrolit dan non elektrolit.

- a. Secara praktis

Bagi peserta didik hasil pengaruh LKPD model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) diharapkan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pada materi larutan elektrolit dan non

elektrolit, melatih peserta didik untuk mandiri mendorong peserta didik untuk berperan aktif, dan menambahkan motivasi peserta didik, serta yang paling utama adalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Bagi siswa lebih giat lagi belajar agar cepat memahami materi yang diajarkan tentang larutan elektrolit dan non elektrolit sehingga pada proses pembelajarannya bisa dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi peneliti, LKPD model process oriented guided inquiry learning (POGIL) pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran di sekolah ketika peneliti sudah menyelesaikan studi pendidikan dan diharapkan mampu memperkaya strategi pembelajaran yang inovatif dan mendapat bekal tambahan sebagai mahasiswa dan calon guru kimia dan siap melakukan tugas dilapangan dan menerapkan model Process Oriented Guided Inquiry Learning(POGIL) .

Bagi guru, guru menggunakan LKPD model Process Oriented Guided Inquiry Learning(POGIL) diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru kimia di SMA Negeri 2 Halmahera Utara bukan hanya pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Bagi sekolah LKPD model Process Oriented Guided Inquiry Learning(POGIL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih optimal sehingga peserta didik senang memiliki hasil belajar yang tinggi dalam pembelajaran kimia juga memberikan alternatif bagi pembelajaran yang lain di sekolah